

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh

A.1 Pengertian Pola Asuh

Menurut Sugihartono (Karomah & Widiyono, 2022) pola asuh orang tua adalah pola perilaku dalam menjalin hubungan dengan anaknya untuk membentuk karakter anak. Banyak cara pola asuh yang dilakukan orang tua dalam membentuk karakter anak, gaya pola asuh orang tua diantaranya otoriter, permissive dan demokratis. Menurut Handayani & Lestari, (2021) pola asuh diartikan sebagai cara orang tua dalam mengasuh anak dengan aturan-aturan tertentu melalui didikan, arahan dan bimbingan agar menjadi sukses dan lebih baik dalam menjalani kehidupan. Pola asuh ini bisa saja dirasakan anak sebagai hal yang positif dan bisa juga negatif.

Pola asuh orang tua merupakan suatu sikap perilaku dimana orang tua memberikan seluruh tindakannya dan cara asuh kepada anak untuk mendapatkan tujuan yang positif. Peran orang tua sangat penting dan menentukan tumbuh kembang anak baik dari lahir dan batinnya. Dengan pola asuh yang diberikan oleh orang tua anak akan memiliki kebiasaan sendirisendiri sesuai dengan apa yang didapatkan dalam keluarganya. Perlu disadari perilaku anak akan dibawanya dan akan menjadi kebiasaan tanpa mengenal tempat dan waktu.

Pendidikan umum dilaksanakan terlebih dahulu dari lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, upaya ini dilakukan agar di didik menjadi pribadi yang utuh dan terintegrasi. Keluarga merupakan kelompok sosial yang dapat diajak berinteraksi, dan dapat membentuk dan mengembangkan kepribadian anak, salah satu faktor dalam keluarga yang dapat membentuk kepribadian anak adalah pola asuh yang diberi orang tua. Bantuan orang tua dalam meletakkan dasar-dasar dan pengembangan disiplin diri anak adalah menciptakan situasi dan kondisi

yang mendorong anak memiliki dasar–dasar disiplin diri dan dalam pengembangannya melibatkan 2 subjek yaitu :

1. Orang tua sebagai pendidik
2. Anak sebagai si terdidik

Bantuan orang tua kepada anak untuk memiliki dasar-dasar disiplin diri dan mengembangkannya merupakan suatu pekerjaan dari pendidik. Dalam hal ini, pendidik dapat mempengaruhi atau memasukkan sesuatu yang bersifat psikologis kepada si terdidik agar mau bekerja sama dalam pencapaian tujuan sehingga akhirnya dapat mengerjakan sendiri. Ini berarti tindakanya dimengerti dan dipahami oleh anak. Pemahaman dan pengertian anak terhadap maksud orang tuanya berarti adanya pertemuan makna antara pendidik dan si didik.

B. Peran Orang Tua Dalam Memelihara Kesehatan Gigi Dan Mulut

Peran Bapak/Ibu dalam memelihara kebersihan gigi dan mulut anak, seperti membimbing dan mengingatkan (membersihkan gigi anak, memperhatikan pola makan anak, pemeriksaan rutin ke dokter gigi), memberikan pengertian dan menyediakan fasilitas kepada anak. Pekerjaan anggota keluarga mempengaruhi sumber penghasilan keluarga. Orang tua terutama ibu pada umumnya memiliki peran ganda sehingga seringkali dihadapkan pada konflik antara kepentingan pekerjaan dan keberadaannya dalam keluarga. tuntutan pekerjaan seringkali menyita waktu sehingga menghambat pemenuhan kebutuhan untuk kebersamaan dalam keluarga, merawat dan mengasuh anak, termasuk dalam melakukan pemeliharaan kesehatan gigi pada anak.

C. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut

Memelihara kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dilakukan bagi setiap orang agar kesehatan gigi dan mulutnya dapat terjaga dengan baik, serta terhindar dari masalah gigi dan mulut. Masalah-masalah pada gigi dan mulut seperti sakit gigi, gigi berlubang, gusi berdarah dan masalah lainnya. Berikut ini adalah tips yang dapat anda lakukan untuk memelihara kesehatan gigi dan mulut :

1. Rajin menyikat gigi

Menyikat gigi dilakukan untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang menempel pada gigi. Dengan rajin menyikat gigi dapat membuat gigi anda bersih dan sehat, serta menyegarkan mulut. Dianjurkan untuk rutin menyikat gigi minimal 2 kali sehari yaitu pada pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur. Gunakan pasta gigi mengandung fluoride untuk memperkuat gigi dan mencegah gigi berlubang.

2. Konsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran

Mengonsumsi buah-buahan dan sayur-sayuran sangat baik untuk kesehatan gigi dan mulut. Kandungan buah dan sayuran yang berserat dan berair dapat menjaga kesehatan gigi dan mulut. Contoh buah-buahan seperti buah apel, pir, semangka, jeruk, dan lainnya. Kemudian contoh sayuran seperti sawi, brokoli, bayam, wortel dan lain sebagainya.

3. Minum Air Putih yang Cukup

Minum air putih sangat baik untuk kesehatan tubuh termasuk kesehatan gigi dan mulut. Dengan minum air putih dapat membantu membersihkan dan meluruhkan sisa makanan yang menempel di permukaan gigi. Maka anda harus rutin minum air putih setiap harinya.

4. Kurangi makanan manis dan melekat

Memelihara kesehatan gigi dan mulut dapat dilakukan juga dengan mengurangi atau membatasi konsumsi makanan manis dan melekat karena jika mengonsumsi secara berlebihan dapat menyebabkan gigi

rusak atau berlubang. Contoh makanan manis dan melekat seperti coklat, permen, es krim, kue, dan lain sebagainya.

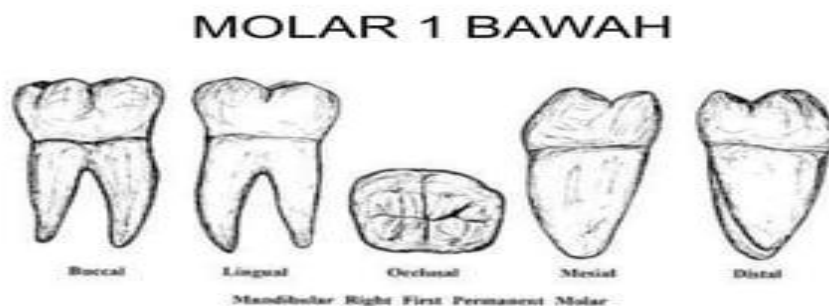
5. Rutin periksa gigi ke dokter gigi

Periksakan gigi secara rutin ke dokter gigi minimal 6 bulan sekali untuk mendeteksi lebih awal kondisi gigi dan mulut anda. Jika ada masalah pada gigi, gusi maupun rongga mulut dapat segera diatasi, sehingga anda dapat menjaga kesehatan gigi dan mulutnya.

D. Gigi Molar 1 Permanen (M1)

Gigi permanen yang pertama erupsi dalam rongga mulut pada usia enam tahun yaitu gigi molar 1 permanen. Gigi molar 1 permanen merupakan gigi yang terbesar dan baru erupsi setelah pertumbuhan dan perkembangan rahang sudah cukup memberi tempat. Gigi molar 1 permanen berfungsi untuk mengunyah, mengoyak dan menggiling makanan karena mempunyai permukaan kunyah yang lebar. Dengan banyak tonjolan tonjolan dan lekukan - lekukan. Molar pertama permanen juga menjadi kunci oklusi sehingga jika gigi ini rusak dan tanggal diusia muda dapat mengakibatkan terjadinya mal oklusi.

Kesalahpahaman orang tua dan anak dengan kondisi mixdention berpendapat bahwa gigi molar pertama permanen masih memiliki pengganti setelah tercabut yang menyebabkan kurangnya perhatian pada karies pada molar pertama permanen anak.



Gambar 2.1 Gigi Molar 1 Bawah

D.1 Klasifikasi Karies Gigi

Karies dapat diklasifikasikan berdasarkan daerah anatomis tempat karies itu timbul. Dengan demikian lesi bisa dimulai pada pit dan fisur atau pada permukaan halus. Lesi permukaan halus dimulai pada email atau sementum dan dentin akar yang terbuka (karies akar).

A. Karies Superfisialis

Karies baru mengenai email saja, sedangkan dentin belum terkena.

B. Karies Media

Karies sudah mengenai dentin, tetapi belum melebihi setengah dentin.

C. Karies Profunda

Karies profunda sudah mengenai lebih dari setengah dentin dan kadang kadang sudah mengenai pulpa. Karies profunda ini dapat dibagi lagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Karies profunda stadium I. Karies telah melewati setengah dentin, biasanya belum dijumpai radang pulpa.
2. Karies profunda stadium II. Masih dijumpai lapisan tipis yang membatasi karies dengan pulpa. Biasanya disini telah terjadi radang pulpa.
3. Karies profunda stadium III. Pulpa telah terbuka dan dijumpai bermacam macam radang pulpa.



Karies superfisial

Gambar 2.2



Karies media

Gambar 2.3



Karies profunda

Gambar 2.4

D.2 Untuk Mengetahui Ada Atau Tidaknya Karies Pada Gigi Molar 1 Permanen

Karies pada gigi molar satu permanen adalah kerusakan gigi molar satu permanen yang di tandai dengan kerusakan jaringan email, dentin dan meluas ke arah pulpa yang di sebabkan oleh jasad renik dan bahan organik. Untuk mengetahui karies pada gigi molar satu permanen maka dilakukan pemeriksaan objektif ke mulut secara langsung. Dalam pemeriksaan karies gigi molar satu alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut :

Alat

- 1) Format pemeriksaan
- 2) Kaca mulut
- 3) Pinset
- 4) Sonde
- 5) Excavator
- 6) Nierbekken
- 7) Alas Dada

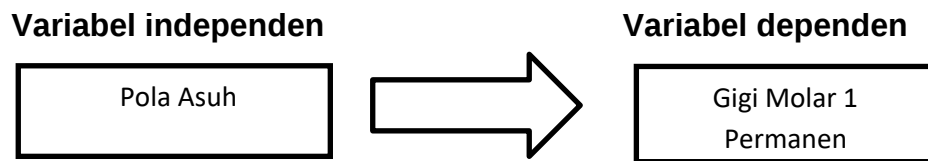
Bahan

- 1) Chloride Ethyl
- 2) Kapas
- 3) Tisu

Pengkategorian karies molar satu permanen

- 1) Ada = Jika ditemui tanda-tanda karies pada gigi molar satu permanen pada rahang atas dan rahang bawah. Karies Email (whitespot), Karies Dentin, Karies Pulpa) ket : diberi nilai 1
- 2) Tidak ada = Jika tidak ditemukan tanda - tanda karies pada Molar satu permanen rahang atas dan bawah (Gigi Sehat). ket : diberi nilai 0

E. Kerangka Konsep



F. Defenisi Operasional

Untuk mencapai tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini penulis mendefenisikan opsional sebagai berikut :

1. Pola asuh adalah sikap dan tindakan orang tua dalam mengarahkan anak nya terhadap kesehatan gigi dan mulut
2. Pemeliharaan tentang kesehatan gigi dan mulut

Pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu upaya meningkatkan kesehatan. Salah satu penyebab seorang mengabaikan masalah kesehatan gigi dan mulutnya adalah faktor pengetahuan tentang kebersihan gigi dan mulut yang kurang. Masalah kesahatan gigi dan mulut seperti karies, gingivitis, radang dan stomatitis. Upaya Kesehatan gigi ditinjau dari aspek lingkungan, pengetahuan, pendidikan, kesadaran masyarakat, dan penanganan kesehatan gigi termasuk pencegahan dan perawatan (Maulidah, dkk., 2022). Menentukan skor tertinggi dan terendah:

- Jika jawaban benar diberi skor 1
- Jika jawaban salah diberi skor 0

Untuk mendapatkan kriteria digunakan perhitungan sebagai berikut :

- Skor tertinggi (nilai maksimal) diberi skor 15
- Skor terendah (nilai minimal) diberi skor 0

Tiga keriteria penilaian yang di gunakan : baik, cukup dan kurang

$$\begin{aligned}\text{Interval} &= \frac{\text{nilai maksimum} - \text{nilai minimum}}{\text{jumlah kategori}} \\ &= \frac{15 - 0}{3} \\ &= 5\end{aligned}$$

Menurut Ridwan (2010) menentukan skor kategori:

- Pengetahuan baik = 11 – 15
- Pengetahuan cukup = 6 – 10
- Pengetahuan kurang = 0 – 5